

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, yang mana persaingan antar perusahaan sudah banyak berkembang di Indonesia, hal ini mengharuskan perekonomian di Indonesia harus mencapai kestabilan yang baik sehingga menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing untuk semakin berkembang. Dalam persaingannya perusahaan-perusahaan juga harus berusaha untuk menempatkan dirinya dalam posisi stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang. Dengan begitu, keberhasilan yang dicapai akan menjadi sebuah penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebagai nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggannya (Rahayu, 2010). Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan yang dimiliki pemegang saham (*stakeholder*) melalui peningkatan dari nilai perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2001). Semakin tinggi harga saham maka akan menunjukkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sehingga dengan adanya memaksimalkan nilai perusahaan ini sangat penting karena dapat mensejahterahkan pemegang saham sehingga tujuan suatu

perusahaan dapat tercapai. Berikut ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

Tabel 1.1

Rata-rata rasio *Price Earning Ratio* (PER) Berdasarkan Sektor untuk Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2019

| Sektor | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------------------|-------|-------|-------|
| Pertanian | 19,38 | 19,27 | 27,21 |
| Pertambangan | 11,39 | -1,03 | 12 |
| Industri Dasar | 14,32 | 13,74 | 19,21 |
| Aneka Industri | 13,54 | 16,15 | 17,5 |
| Industri Barang Konsumen | 18,77 | 24,94 | 10,02 |
| Properti Real Estate | 27,9 | 27,07 | 10,86 |
| Infrastruktur | 10,04 | 9,5 | 23,36 |
| Keuangan | 20,63 | 25,36 | 23,9 |
| Perdagangan, Jasa & Investasi | 19,49 | 5,32 | 14,58 |

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

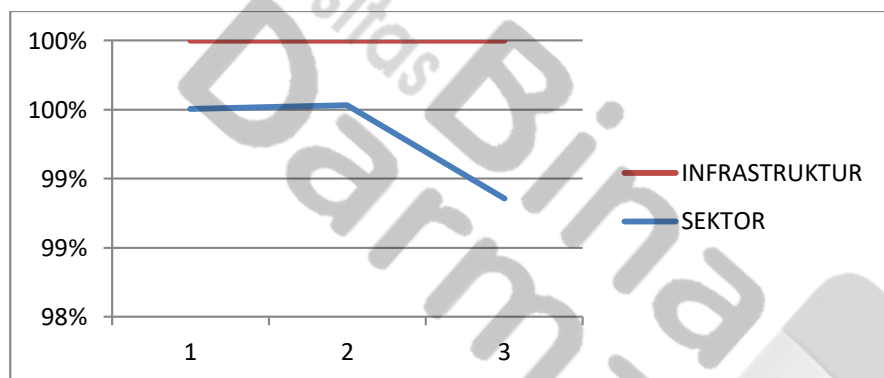
Berdasarkan tabel 1.1 maka penulis membuat grafik untuk *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor infrastruktur karena sektor tersebut akan menjadi objek penelitian. Alasan penulis memilih sektor infrastruktur karena sektor ini merupakan salah satu penunjang pelaksanaan pembangunan yang memadai dan mempermudah kegiatan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan tersebut akan mempengaruhi perkembangan laba perusahaan infrastruktur

tersebut. Hasil usaha yang diperoleh perusahaan infrastruktur akan berdampak pada *return* saham investor perusahaan infrastruktur tersebut.

Berikut adalah grafik *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor infrastruktur.

Grafik 1.1

Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) Sektor Infrastruktur Tahun 2017-2019



Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan kondisi rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan drastis di tahun 2019. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba perusahaan cenderung berubah-ubah yang berakibat pada harapan investor dimasa mendatang terhadap investasinya. Harapan investor menunjukkan kepercayaan investor dalam membayar setiap mata uangnya untuk setiap imbal hasil yang akan diterima investor. Menurun imbal hasil yang berasal dari earning atau harga saham berpengaruh pada pencapaian *return* yang akan diterima investor. Berdasarkan latar belakang dan data-data pendukung yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik melakukan penelitian pada sektor infrastruktur.

Mengingat bahwa akhir-akhir ini *Corporate Governance* merupakan

salah satu topik pembahasan sehubungan dengan semakin gencarnya publikasi tentang kecurangan (*fraud*) maupun keterpurukan bisnis yang terjadi sebagai akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen, maka hal ini menimbulkan suatu tanda tanya tentang kecukupan (*adequacy*) *Corporate Governance*. Demikian pula halnya tentang kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dipertanyakan. Oleh karena itu adalah suatu hal yang wajar dan penting bagi semua pihak yang terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan untuk mengupayakan mengurangi bahkan menghilangkan krisis kepercayaan (*credibility gap*) dengan mengkaji kembali peranan masing-masing dalam proses penyusunan tersebut.

Corporate governance merupakan suatu aturan yang mengarahkan semua elemen perusahaan untuk berjalan bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan perusahaan (Hafidzah, 2013). *Corporate governance* juga harus mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan yang dapat memberi keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, *corporate governance* ini juga diharapkan dapat menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012).

Konflik antara manajer dan pemegang saham atau disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang mampu mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa hal alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya adalah kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional (Tendi Haruman, 2008).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Sebagai pemilik perusahaan manajer akan ikut langsung merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut menanggung risiko apabila terjadi kerugian yang timbul akibat salah dalam pengambilan keputusan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan (Jensen, 1986). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Pawestri (2006) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan adalah hubungan *non-monotonic* yang muncul karena adanya insentif yang dimiliki manajer dan berusaha untuk mensejajarkan kepentingan dengan *outsider ownership* dengan cara meningkatkan kepemilikan saham mereka jika nilai perusahaan meningkat.

Selain itu juga terdapat *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat mempengaruhi meningkatnya nilai pada suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* ini merupakan cara perusahaan dalam mengelola usahanya yang tidak hanya berguna bagi kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk pihak diluar perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, para pekerja serta lingkungan. Semua pemegang saham mempunyai dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas perusahaan di sekitar lingkungannya (Grace, 2012).

Menurut Priyatna Bagus Susanto dan Imam Subekti (2013) yang menjelaskan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan KT. Yeni Paramita Setianingsih *et al.*, (2014) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi penerapan *Corporate Social Responsibility* maka akan meningkatkan kepercayaan para investor sehingga nilai perusahaan meningkat. Sedangkan menurut Wardoyo dan Theodora Martina Veronica (2013) dewan komisaris, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Arifani 2013 dalam (Rahmawati dkk, 2017) Penerapan mekanisme *corporate governance* dilakukan untuk memberikan suatu kemajuan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, serta menjadikan perusahaan tersebut bisa berumur panjang dan dapat dipercaya. Dengan adanya prinsip-prinsip dari *corporate governance* ini dapat menjadikan *corporate governance* sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola suatu manajemen perusahaan. Dengan adanya penerapan prinsip-prinsip ini juga perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat ini. Begitu juga dengan penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dimana CSR ini dapat dipercaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor akan cenderung menanamkan modal mereka kepada perusahaan yang menerapkan CSR tersebut.

Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tanggungjawab sosial (CSR) ini merupakan salah satu keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Penelitian ini adalah salah satu replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Maureen Erna Marius dan Indah Masri (2017) yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali tentang apakah *corporate governance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan selama 3 tahun pada perusahaan infrastruktur Dengan adanya perbedaan sampel dan tahun yang akan diteliti, penulis meyakini hasil dari hipotesis yang diteliti akan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan laporan ini agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan suatu batasan masalah. Adapun ruang

lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi, yaitu :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut.
2. Variabel independen meliputi Kepemilikan Manajerial, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Tahun yang diteliti adalah tahun 2017-2019 dengan pertimbangan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 adalah:

1. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipercaya dan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris yang menyangkut pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah informasi bagi pembaca.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis. Selain itu penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perusahaan infrastruktur sehingga perusahaan akan memilih nilai perusahaan yang baik dengan mempertimbangkan masing-masing aspek yaitu *corporate governance* dan *corporate social responsibility* sehingga memiliki keputusan untuk melakukan investasi.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi bab-bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang menjadi dasar penelitian seperti landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari objek penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.